

# Optimasi Pembelajaran Membaca melalui Media Kartu Kata Bergambar di Kelas II SDN 069 Limbong Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara

Janna<sup>1</sup>, Edhy Rustan<sup>2</sup>, Hisbullah<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia.

[jannaana387@gmail.com](mailto:jannaana387@gmail.com), [edhy\\_rustan@iainpalopo.ac.id](mailto:edhy_rustan@iainpalopo.ac.id), [hisbullah@iainpalopo.ac.id](mailto:hisbullah@iainpalopo.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi efektivitas penggunaan media kartu kata bergambar untuk mengatasi kesulitan belajar membaca pada peserta didik kelas dua di SDN 069 Limbong. Tujuan utama penelitian adalah untuk menilai dampak positif penggunaan media kartu kata bergambar dalam mengatasi kesulitan belajar membaca di kelas tersebut, serta untuk mengidentifikasi upaya konkret guru dalam menghadapi kesulitan belajar membaca peserta didik menggunakan media tersebut. Metode penelitian yang diterapkan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peserta penelitian terdiri dari 12 peserta didik kelas II, sedangkan objek penelitian adalah implementasi media kartu kata bergambar dalam mengatasi kesulitan belajar membaca. Data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi, dengan analisis data yang melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan langkah-langkah penerapan media kartu kata bergambar dengan baik. Langkah-langkah tersebut mencakup penentuan tema, persiapan media, pengenalan huruf dan kata kepada anak, persiapan alat dan bahan, pembagian peserta didik ke dalam kelompok, dan memberikan kegiatan kepada anak. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik melalui media kartu kata bergambar terfokus pada tiga langkah pembelajaran: pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan media kartu kata bergambar oleh guru dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran membaca. Penerapan langkah-langkah yang telah dijelaskan mampu memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman dan kemampuan membaca peserta didik kelas II di SDN 069 Limbong.

**Kata-kata Kunci:** *Pembelajaran membaca, media pembelajaran, kartu kata bergambar.*

## Pendahuluan

Perkembangan ilmu dan teknologi yang cepat seperti sekarang ini terasa sekali bahwa kegiatan membaca tidak terlepas dari kehidupan manusia. Beragam informasi sebagian besar disampaikan melalui media cetak dan bahkan lisan yang disertai dengan tulisan, hal ini membuat kesibukan manusia sangat banyak menjadikan waktu untuk membaca sangat terbatas (Alyusi, 2019; Maulana & Kustiono, 2022; Romli, 2018). Manusia dihadapkan dengan masalah keterbatasan waktu, bagaimana dapat melakukan kegiatan membaca dalam waktu yang singkat namun tetap mendapatkan informasi yang akurat. Dimana dibutuhkan untuk melakukan kegiatan membaca yang efektif tanpa mengganggu aktivitas yang lain.

Membaca adalah kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif, dimana dengan kegiatan membaca seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan, beragam berita atau informasi serta

pengalaman baru (Simbolon, 2019). Kegiatan membaca tersebut dapat memperbaiki pola pikir, cara memandang kehidupan serta memperluas wawasan (Bawamenewi, 2021). Maka dengan demikian kegiatan membaca merupakan hal yang sangat penting dalam peningkatan kualitas diri (Budiharto et al., 2018; Firman et al., 2021; Ihwa et al., 2023; Muhsin, 2017; Syahidin, 2020). Oleh sebab itu, pembelajaran membaca di sekolah memiliki peranan penting. Selain itu bermanfaat pula bagi guru dalam penanaman jiwa cinta terhadap tanah air bagi peserta didik dengan memberikan bacaan-bacaan mengenai nusantara, pahlawan, kepariwisataan serta pengajaran mengenai akhlak, nilai-nilai moral, kemampuan bernalar dan kreativitas peserta didik.

Membaca eksplisit pada kelas dua SD sudah mulai dituntut seperti yang terdapat dalam kompetensi dasar (KD) kurikulum 2013 yang diatur dalam Permendikbud nomor 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar (Fauzi, 2018). Di kelas 2 diantaranya disebutkan pada KD 3.5 “ Mencermati isi puisi peserta didik dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulisan dan lisan ”. Sedangkan pada KD 3.7 dengan jelas menyebutkan agar peserta didik mampu mencermati tulisan yakni “ Mencermati tulisan tegak bersambung dalam cerita dengan memperhatikan huruf kapital (pada awal kalimat, nama, bulan dan nama orang) serta mengenal tanda titik pada berita dan tanda tanya pada kalimat tanya.

Gambaran singkat KD kelas 2 terkait dengan keterampilan membaca yang harus dikuasai oleh anak-anak, seperti yang digambarkan sebelumnya memiliki hasil (1) ketika peserta didik di kelas 2, pengalaman pendidikan harus dicari teliti dengan metodologi yang tepat sehingga anak-peserta didik dapat memiliki kemampuan pemahaman yang cukup, (2) guru kelas dua juga harus melakukan pemeriksaan secara konsisten dengan pengenalan awal kesulitan belajar membaca yang dihadapi peserta didik untuk digunakan sebagai premis untuk memberikan perlakuan yang sesuai dengan masalah tersebut, (3) peserta didik kelas dua SD sudah harus mampu membaca dengan lancar pada kelas tiga sehingga tidak mengalami kesulitan belajar karena kesulitan dalam membaca pada kelas empat, (4) namun ketika peserta didik belum mampu membaca lancar pada kelas tiga maka perlu dilakukan perbaikan dengan remedial.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 069 Limbong bahwa hasil belajar membaca peserta didik di kelas dua masih tergolong rendah, terlihat dari hasil belajar membaca peserta didik secara keseluruhan yaitu 40% peserta didik sudah dapat membaca dengan lancar, 35% masih belum lancar membaca dan 25% masih belum dapat membaca. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti proses belajar mengajar yang kurang menarik sehingga terkesan monoton yang mengakibatkan peserta didik kurang antusias peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan metode belajar yang konvensional seperti metode ceramah yang tidak diimbangi dengan penunjang pembelajaran lainnya seperti pembelajaran dengan metode kolaboratif atau dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar.

Permasalahan ini ditemukan pada taman di SDN 069 Limbong. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, kesulitan membaca di SDN 069 Limbong masih terbilang rendah. Hal ini terlihat dari 12 orang peserta didik hanya 2 peserta didik saja yang tidak mengalami kesulitan membaca, sedangkan 7 peserta didik lainnya masih mengalami kesulitan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pra-observasi yang peneliti sajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Pra-Observasi Kesulitan Membaca Peserta Didik Kelas II di SDN 069 Limbong

No	Nama Peserta Didik	Indikator Kesulitan Membaca Peserta Didik				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Abdul Hamsa	MK	MSK	MK	MSK	MK
2	Aliyun Murfadun	MSK	MSK	TMK	MSK	MSK
3	Ayu Indah Sari	MK	MSK	MK	MK	MK
4	Devirli	TMK	MSK	MSK	TMK	TMK
5	Faria Taba	MSK	MSK	MK	MK	MK
6	Gisel	MSK	TMK	MSK	MK	MK
7	Muh. Hikmah Zaesar	MK	TMK	MK	TMK	MK
8	Muh. Afran Sevang	MSK	MSK	MSK	TMK	MSK
9	Muh. Niyam	MK	MK	MK	MSK	MK
10	Muhammad Faizhal	MSK	MSK	MK	MSK	MK
11	Naymar	MK	MSK	MK	MK	MK
12	Syafiqa Putrid Achyar	TMK	TMK	TMK	TMK	TMK

Selanjutnya, disajikan hasil tes yang didapatkan pada awal penelitian, sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Persentase Pra Observasi Kesulitan Membaca Peserta Didik Kelas II di SDN 069 Limbong

No	Kriteria	Jumlah	Hasil
1	MK	8	66%
2	MSK	2	17%
3	TMK	2	17%
Rata-rata		12	100%

Berdasarkan permasalahan tersebut calon peneliti memberikan solusi berupa media kartu kata gambar untuk mengatasi kesulitan membaca pada peserta didik kelas dua sekolah dasar (SD). Kartu kata bergambar akan menjadi kartu yang berisi kata-kata dan ada gambar. Kartu kata bergambar ini menjadi media yang nantinya selama pembelajaran digunakan peserta didik, peserta didikan melacak berbagai macam kartu dengan berbagai karya dan gambar. Penggunaan kartu kata bergambar juga dapat dikombinasikan dengan kartu kalimat dan kartu huruf. Media kartu kata gambar mempunyai sifat universal, mudah dimengerti dan juga

mempunyai peranan penting untuk memperjelas pengertian dan gambar, dimana media kartu kata bergambar ini akan memudahkan guru dalam menyampaikan pesan dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan serta memudahkan peserta didik untuk mengenal huruf-huruf yang diajarkan.

## Metode

Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif, yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai suatu fenomena. Melalui proses penelitian ini, teknik pengumpulan data yang diterapkan mencakup observasi, wawancara, dan pengumpulan data dari berbagai dokumen terkait. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menerapkan teknik analisis data kualitatif yang melibatkan kondensasi data, display data, serta penarikan kesimpulan. Kondensasi data melibatkan pemilihan dan penyusutan informasi penting, sementara display data memungkinkan penyajian data dalam bentuk yang lebih terstruktur, seperti dalam bentuk tabel, grafik, atau narasi. Terakhir, penarikan kesimpulan merupakan tahap di mana peneliti mengembangkan pemahaman dan mengekstrak temuan kunci dari data yang telah dianalisis. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara rinci dan mendalam fenomena yang sedang diselidiki.

Untuk mengukur kemampuan peserta didik terhadap keterampilan membaca, peneliti menggunakan kategori sebagai berikut:

Indikator:

1. Tidak mengenal huruf
2. Sulit membedakan huruf
3. Kurang yakin dengan huruf yang dibacanya itu benar
4. Tidak mengetahui makna kata atau kalimat yang dibacanya

Keterangan Penilaian:

1. MK (Mengalami Kesulitan) : peserta didik masih mengalami kesulitan membaca seluruhnya skor 60-69 mendapat skor 1;
2. MSK (Mengalami Sedikit Kesulitan) : peserta didik masih mengalami kesulitan membaca sebagian walaupun tidak seluruhnya skor 70-79 mendapat skor 2;
3. TMK (Tidak Mengalami Kesulitan) : peserta didik tidak mengalami kesulitan membaca skor 80-100 mendapatkan skor 3.

## Hasil

### ***Penggunaan media kartu kata bergambar dapat mengatasi kesulitan belajar membaca peserta didik di kelas II SDN 069 Limbong***

Berdasarkan hasil analisis data wawancara, observasi penggunaan media kartu kata bergambar untuk mengatasi kesulitan belajar membaca pada peserta didik Kelas II di SDN 069 Limbong. dalam penggunaan media kartu kata bergambar untuk mengatasi kesulitan belajar membaca pada peserta didik bahwa diperlukan rancangan dalam kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaannya sebagai berikut:

### 1. Guru menentukan tema yang akan di capai

Berdasarkan Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru di Kelas II di SDN 069 Limbong ibu Hasmiani yang mengatakan bahwa:

*“Menurut saya menentukan tema itu sangat penting karena dengan adanya tema akan tercapainya proses pembelajaran dan memudahkan guru saat membuat rancangan pembelajaran yang bermakna. Seperti yang kita ketahui tema merupakan aktualisasi konsep minat anak yang dijadikan fokus perencanaan atau titik awal perencanaan dalam proses pembelajaran. Ketika saya ingin melakukan proses pembelajaran terlebih dahulu saya menentukan tema terlebih dahulu untuk mencapai suatu pembelajaran, tanpa tema pembelajaran tidak akan bisa berjalan, dan dari tema itu lah guru dapat membuat RPPT, RPPM dan RPPH. Menentukan juga juga akan menyediakan keluasaan dan pengalaman implementasi kurikulum”.*

Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang penulis lakukan di SDN 069 Limbong merupakan langkah awal pada kegiatan pembelajaran berbahasa dengan media kartu kata bergambar yaitu guru memilih tema yang akan diajarkan kepada peserta didik melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tahunan (RPPT), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat dicapai secara optimal.

Hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di SDN 069 Limbong bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru sudah menentukan tema, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tahunan (RPPT), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) agar tercapainya tujuan pembelajaran.

### 2. Menyiapkan media kartu kata bergambar

Berdasarkan Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru di Kelas II di SDN 069 Limbong ibu Hasmiani yang mengatakan bahwa:

*“Saya dalam menggunakan media kartu kata bergambar terlebih dahulu saya mempersiapkan medianya kemudian saya mengenalkan kartu-kartu tersebut kepada anak, misalnya tema nya tentang hewan , guru mengeluarkan dan mengenalkan media kartu kata bergambar yang bertema hewan.”*

Hal ini sejalan dengan observasi yang penulis lakukan di SDN 069 Limbong bahwa sebelum memberikan kegiatan kepada peserta didik terlebih dahulu guru menyiapkan media kartu kata bergambar kemudian guru memperkenalkannya kepada peserta didik agar peserta didik mengetahui berbagai macam gambar yang tertera di kartu kata bergambar tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, bahwa dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik melalui dengan menggunakan media kartu kata bergambar terlebih dahulu guru menyiapkan kartu kata bergambar dan memperkenalkannya kepada peserta didik agar dapat menarik minat belajar anak.

### 3. Memperkenalkan dan mengajarkan bunyi huruf dan kata kepada peserta didik

Berdasarkan Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru di Kelas II di SDN 069 Limbong ibu Hasmiani yang mengatakan bahwa:

*“Ya, karena dalam menggunakan media kartu kata bergambar terlebih dahulu guru memperkenalkan huruf kepada peserta didik misal gambar yang tertera di kartu itu adalah gambar kuda, kami kenalkan dan mengajarkan bunyi huruf dan kata dari K-U-D- A kemudian kami menyuruh peserta didik untuk mmengajarkan bunyi hurufnya kemudian peserta didik menyebutkan satu persatu suku katanya . Jadi dalam menggunakan media kartu kata bergambar kepada anak, kami mengenalkan gambar kata, dan, hurufnya dulu kepada peserta didikkemudian kami memberikan kegiatan kepada anak.”*

Hal ini sejalan dengan observasi yang penulis lakukan di dKelas II di SDN 069 Limbong bahwa dalam menggunakan media kartu kata bergambar terlebih dahulu guru mengenalkan huruf terlebih dahulu kepada peserta didik kemudian memberikan contoh menyebut bunyi hurufnya lalu peserta didik mengeja hurufnya satu per satu dan peserta didik menyebutkan bacaannya.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi bahwa dalam menggunakan media kartu kata bergambar guru mengenalkan satu persatu bunyi huruf dan kosakata kepada peserta didik agar peserta didikmengetahui dan memahami simbol-simbol huruf, dan dapat membedakan huruf vokal dan huruf konsonan, agar kesulitan membaca peserta didik khususnya kelas II dapat teratasi.

#### 4. Menyiapkan alat dan bahan

Berdasarkan Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru di Kelas II di SDN 069 Limbong ibu Hasmiani yang mengatakan bahwa:

*“Ya, karena dalam menggunakan media kartu kata bergambar terlebih dahulu guru menyiapkan kartu kata bergambar nya terlebih dahulu, kemudian lem, pensil, karton dan kartu hurufnya. Jadi dengan begiut guru dapat melakukan kegiatan.”*

Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang penulis lakukan di SDN 069 Limbong bahwa dalam menggunakan media kartu kata bergambar guru terlebih dahulu menyiapkan kartu kata bergambarnya kemudian kartu kata dan kartu huruf, pensil, lem, dan karton kemudian guru mengenalkan dan menjelaskan gambar, kosakata dan hurunnya terlebih dahulu kemudian guru mengadakan kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas bahwa, dalam menggunakan media kartu kata bergambar untuk mengatasi kesulitan membaca, guru terlebih dahulu menyiapkan alat dan bahan seperti kartu kata bergambar, kartu huruf dan kartu kata, lem, pensil, dan karton kemudian guru mengenalkan gambar, kosakata dan hurufnya kepada anak, lalu setelah itu mengadakan kegiatan.

#### 5. Membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok

Berdasarkan Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru di Kelas II di SDN 069 Limbong ibu Hasmiani yang mengatakan bahwa:

*“Ya, karena dalam mengadakan permainan menggunakan media kartu kata bergambar guru membagi kelompok terlebih dahulu terdiri dari 3 dan 4 kelompok. Misalnya dalam permainan merangkai huruf menjadi sebuah kata peserta didikdi bagi ke dalam 3 dan 4 kelompok kemudian guru memberikan kartu huruf dan kartu kata bergambarnya dan peserta didik disuruh merangkai huruf abjad menjadi sebuah kosakata.”*

Hal ini, sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di Kelas II di SDN 069 Limbong ibu Hasmiani bahwa dalam mengadakan permainan, guru membagi kelompok terlebih dahulu. Misalnya, dalam bermain merangkai huruf menjadi sebuah kata. Peserta didik dibagi menjadi 3 dan 4 kelompok, setiap kelompok diharuskan mencari gambar dan mencari huruf abjad yang sudah disediakan secara acak, dan peserta didik dapat merangkai huruf menjadi sebuah kata yang tertera di dalam kartu bergambar. Membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok dilakukan untuk mempermudah guru memperkenalkan gambar, dan kata dan huruf kepada anak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan bahwa dalam mengadakan permainan dengan menggunakan media kartu kata bergambar, guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran

#### 6. Guru memberikan kegiatan kepada peserta didik

Berdasarkan Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru di Kelas II di SDN 069 Limbong ibu Hasmiani yang mengatakan bahwa:

*“Ya, dalam menggunakan media kartu kata bergambar guru memberikan kegiatan kepada peserta didik yaitu menulis kata sesuai dengan kartu kata bergambar merangkai huruf menjadi sebuah kata dan mencocokkan kata sesuai dengan gambar karena dengan melakukan kegiatan peserta didik akan lebih mudah mengenal dan menyebutkan kosakata dan huruf abjad kemudian kami jelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan anak.”*

Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang penulis lakukan di SDN 069 Limbong bahwa dalam menggunakan media kartu kata bergambar dengan guru memberikan kegiatan kepada peserta didik ini dikarenakan peserta didik akan lebih mudah mengenal gambar, kosakata, dan huruf melalui kartu kata bergambar yang diamatinya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, bahwa dalam menggunakan media kartu kata bergambar guru memberikan kegiatan kepada peserta didik ini dikarenakan dengan bermain media kartu kata bergambar peserta didik akan lebih mudah mengenal gambar, kata dan huruf

Untuk memperkuat bahwa penggunaan media kartu kata bergambar untuk mengatasi kesulitan membaca, berikut dapat dilihat dari indikator kesulitan belajar membaca, yang peneliti amati dari tanggal 12 Desember 2022- 13 Januari 2023.

Tabel 3. Hasil Observasi Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca pada Peserta Didik Kelas II SDN 069 Limbong

No	Nama Peserta Didik	Tidak Mengenal Huruf		Sulit Membedakan Huruf		Kurang Yakin dengan Huruf Yang Dibacanya Itu Benar		Tidak Mengetahui Makna Kata atau Kalimat yang Dibacanya		Skor
		1	2	1	2	1	2	1	2	
1	Abdul Hamsa	MK	MK	MK	MSK	MK	MK	MK	MK	MK
2	Aliyun Murfadun	MK	MK	MK	MK	MSK	MSK	MSK	MSK	MK
3	Ayu Indah Sari	MSK	MSK	MSK	MSK	MSK	TMK	TMK	TMK	MSK
4	Devirli	MSK	TMK	TMK	TMK	MSK	MSK	MSK	MSK	MSK
5	Faria Taba	MSK	MSK	TMK	MSK	MSK	TMK	MSK	TMK	MSK
6	Gisel	MK	MSK	MSK	MSK	MSK	MSK	MSK	MK	MSK

7	Muh. Hikmah Zaesar	MK	MSK	MSK	MSK	MSK	MSK	MSK	MK	TMK
8	Muh. Afran Sevang	TMK	TMK	TMK	TMK	TMK	TMK	TMK	MK	TMK
9	Muh. Niyam	MSK	MSK	TMK	MSK	TMK	TMK	MSK	MK	MSK
10	Muhammad Faizhal	TMK	TMK	TMK	MSK	MSK	TMK	TMK	TMK	TMK
11	Naymar	TMK	MSK	MSK	MSK	MK	MSK	MSK	TMK	TMK
12	Syafiqa Putrid Achyar	TMK	MSK	TMK	MSK	MSK	MTK	MSK	TMK	TMK

Sumber: observasi tanggal 12 Desember 2022- 13 Januari 2023 di SDN 069 Limbong.

Tabel 3 menyajikan hasil observasi penggunaan media kartu kata bergambar sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan belajar membaca pada peserta didik kelas II di SDN 069 Limbong. Dalam tabel ini, terdapat kolom-kolom yang merepresentasikan tingkat kesulitan belajar membaca, mulai dari "Tidak Mengenal Huruf" hingga "Tidak Mengetahui Makna Kata atau Kalimat yang Dibacanya". Setiap peserta didik memiliki skor yang menunjukkan sejauh mana mereka mengalami kesulitan pada masing-masing tingkat. Hasil observasi menunjukkan variasi tingkat kesulitan belajar membaca antar peserta didik, yang tercermin dalam skor mereka pada setiap kategori. Media kartu kata bergambar, yang digunakan sebagai metode pembelajaran, dapat membantu mengatasi kesulitan belajar membaca pada beberapa peserta didik, sebagaimana terlihat dari perubahan skor pada setiap kategori.

Selanjutnya, observasi kesulitan membaca peserta didik setelah dilakukan pengujian secara langsung menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Observasi Kesulitan Membaca Peserta Didik Kelas II di SDN 069 Limbong

No	Nama Peserta Didik	Indikator Kesulitan Membaca Peserta Didik				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Abdul Hamsa	MK	MSK	MK	MSK	MK
2	Aliyun Murfadun	MSK	MSK	TMK	MSK	MSK
3	Ayu Indah Sari	MK	MSK	MK	MK	MK
4	Devirli	TMK	MSK	MSK	TMK	TMK
5	Faria Taba	MSK	MSK	MK	MK	MK
6	Gisel	MSK	TMK	MSK	MK	MSK
7	Muh. Hikmah Zaesar	MSK	TMK	MK	TMK	MSK
8	Muh. Afran Sevang	MSK	MSK	MSK	TMK	MSK
9	Muh. Niyam	TMK	MSK	TMK	MSK	MSK
10	Muhammad Faizhal	MSK	MSK	MSK	TMK	MSK
11	Naymar	MK	MSK	MK	MK	TMK
12	Syafiqa Putrid Achyar	TMK	TMK	MSK	TMK	TMK

Sumber : observasi catatan kegiatan mendidik.

Tabel 4 mencerminkan hasil observasi terkait kesulitan membaca peserta didik kelas II di SDN 069 Limbong. Setiap peserta didik dinilai berdasarkan indikator kesulitan membaca dengan skor dari 1 hingga 4, di mana 1 menandakan tingkat kesulitan paling rendah dan 4 menunjukkan kesulitan paling tinggi. Indikator kesulitan membaca termasuk kemampuan mengenali huruf (MK), kesulitan dalam membedakan huruf (MSK), kesulitan memahami kata (TMK), dan kesulitan memahami makna kalimat (MTK). Tabel ini memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat kesulitan membaca masing-masing peserta didik, memfasilitasi identifikasi pola kesulitan yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran membaca di kelas tersebut. Data ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik dalam mengatasi kesulitan membaca mereka.

Tabel 5. Hasil Persentase Observasi Kesulitan Membaca Peserta Didik Kelas II di SDN 069 Limbong

No	Kriteria	Jumlah	Hasil
1.	MK	3	25%
2.	MSK	6	50%
3.	TMK	3	25%
<b>Rata-rata</b>		<b>12</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel kesulitan membaca peserta didik kelas II di SDN 069 Limbong di atas, dari 12 peserta didik, peserta didik yang mengalami kesulitan (MK) berjumlah 25% dengan jumlah 3 peserta didik, dan peserta didik yang mengalami sedikit kesulitan (MSK) berjumlah 50% dengan jumlah 6 peserta didik, serta peserta didik yang tidak mengalami kesulitan (TMK) berjumlah 25% dengan jumlah 3 peserta didik.

### ***Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca peserta didik di kelas II SDN 069 Limbong dengan menggunakan media kartu kata bergambar***

Sebelum menerapkan media kartu kata bergambar guru hanya melakukan satu upaya untuk mengatasi kesulitan membaca peserta didik yakni penerapan literasi yang dilakukan di awal pembelajaran, namun upaya tersebut dapat dikatakan tidak maksimal mengingat bahwa masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan saat membaca. Selama penerapan media kartu kata bergambar ini guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Penerapan media kartu kata bergambar, yang dilakukan oleh guru selama tiga hari proses pembelajaran digolongkan menjadi 3 langkah. Yakni a) pendahuluan b) kegiatan inti c) kegiatan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan selama 10 menit, dilakukan koordinasi kelas, lalu dilanjutkan oleh apersepsi untuk memperoleh pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik. Selanjutnya kegiatan inti, dalam kegiatan inti terlebih dahulu guru memperkenalkan huruf-huruf abjad yang ada di kartu kata bergambar, hal tersebut bertujuan untuk merangsang kemampuan peserta didik untuk mengenal huruf berdasarkan gambar yang peserta amati. Setiap huruf yang diucapkan oleh guru, akan diucapkan kembali oleh siswa. Demikian juga gambar yang terletak dibalik kartu, guru akan menyebutkan gambar yang terdapat dalam kartu kemudian guru mengucapkan huruf depannya peserta didik diberikan kesempatan untuk mengikuti ucapan guru.

Disini guru mengambil dua kartu kata bergambar yaitu gambar kepiting dan gambar kucing, guru memberi penjelasan tentang perbedaan tentang kedua gambar tersebut, serta contoh kata yang berawalan huruf k dan k yang terdapat di sebalik kartu kata bergambar. Untuk menambah pemahaman peserta didik tentang perbedaan hewan yang berawalan huruf k, kedua huruf tersebut guru juga menuliskan dipapan tulis satu kata yang berawalan huruf s, kemudian meminta peserta didik menyebutkan simbol huruf depan dari kata yang telah dituliskan guru. Media kartu kata bergambar yang diterapkan juga diterapkan dengan materi pembelajaran, guru akan menyusun huruf-huruf yang terdapat di kartu gambar menjadi sebuah kata, dimana kata tersebut diperoleh dari gambar yang sebelumnya sudah dibaca oleh guru. Guru juga menjelaskan dan memperkenalkan suku kata kepada peserta didik, misalnya suku kata i-kan, ga-jah, pa-us. Pada saat menjelaskan dan memperkenalkan suku kata peserta didik menyimak dengan baik yang dijelaskan guru. Selain itu, guru meminta peserta didik untuk mengeja/menggabungkan suku kata yang telah dituliskan guru dipapan tulis. Dalam penerapan media kartu kata bergambar ini guru juga membentuk kelompok kecil, yang terdiri dari 4

kelompok satu kelompoknya beranggotakan 3 orang peserta didik, guru membagi kelompok secara acak.

Melalui kegiatan kelompok ini, guru membagikan kartu kata bergambar yang bertuliskan kata-kata kepada setiap kelompok, kartu yang dibagikan cocok dengan kalimat yang dibaca oleh guru, berdasarkan kartu kata bergambar tersebut peserta didik akan merangkainya menjadi kata yang lengkap, kemudian menuliskannya dipapan tulis berdasarkan gambar yang disediakan. Disini guru akan menyediakan 4 gambar yang berisikan kata yang belum lengkap, untuk masing-masing kelompok, guru akan membacakan kalimat tersebut kemudian peserta didik mencari dan merangkai kata-kata pada kartu kata bergambar yang telah dibagikan guru sebelumnya. Sebelum membagikan kartu kata bergambar, guru terlebih dahulu memberi penjelasan tentang gambar tersebut misalnya hewan yang berkaki empat, dan hewan yang hidup air, guru juga memberikan contoh tentang gambar hewan yang berkaki empat lainnya agar siswa mudah mengerti.

Setelah menerapkan media kartu kata bergambar selama satu hari, guru kemudian melakukan tes kemampuan membaca dengan meminta peserta didik dengan membaca kata pada gambar yang belum lengkap yang telah disediakan oleh guru. Pada tes membaca ini peserta didik akan membaca, mengeja dan menggabungkan huruf-huruf kata yang tertera dalam gambar. Dalam tes ini terlihat peserta didik sudah bisa membaca, mengeja dan menggabungkan suku kata, namun dalam kegiatan membaca tersebut peserta didik masih memerlukan waktu yang lama saat membaca persuku kata yang ada pada kartu kata bergambar. Selanjutnya guru melakukan tes untuk dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyusun huruf membentuk sebuah kata, tes yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan kembali media kartu kata bergambar tersebut. Pada tes ini peserta didik diharuskan untuk mencocokkan huruf membentuk suatu kata., tes ini dilakukan secara maksimal dengan hanya peserta didik yang terlibat tanpa ada bantuan dari guru.

Keterlibatan guru pada tes ini hanya untuk menyebutkan kata, kemudian peserta didik menyusun setiap huruf yang sesuai dengan kata yang diucapkan guru, huruf yang disusun oleh peserta didik diambil dari kartu kata bergambar yang telah dibagikan oleh guru. Selanjutnya pada tes merangkai huruf-huruf menjadi suatu kata, guru menyediakan kartu kata bergambar yang didalamnya sudah tertulis kata sesuai dengan gambar. Kartu kata bergambar tersebut kemudian dibagikan kepada setiap peserta didik, tanpa ada panduan atau contoh kalimat sebelumnya. Dalam tes ini peserta didik diharuskan untuk menyusun kata dari huruf-huruf yang belum lengkap yang tertera dibalik kartu yang telah dibagikan. Pada tes menyusun huruf dan merangkai huruf ini peserta didik terlihat sudah mampu dalam menyusun huruf dan merangkai huruf menjadi sebuah kata, namun dalam kegiatan tes ini masih memerlukan waktu yang sedikit lama bagi peserta didik untuk mencari dan merangkai huruf yang belum lengkap pada kartu kata bergambar. Dengan demikian dapat dilihat bahwa ada perubahan yang baik dalam kemampuan membaca siswa, kesulitan membaca yang dialami peserta didik yang telah disebutkan sebelumnya perlahan dapat teratasi dengan baik.

Ada beberapa hubungan penelitian ini dengan beberapa teori pendidikan, diantaranya sebagai berikut:

1. Terkait peran media dalam pendidikan. Dalam teori pendidikan, media memiliki peran penting dalam membantu proses pembelajaran (Atmaja, 2020). Media, seperti kartu kata bergambar, memiliki potensi untuk meningkatkan daya tangkap visual dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.

2. Terkait teori-teori pembelajaran yang relevan. Penelitian ini merujuk pada teori-teori pembelajaran, seperti teori konstruktivisme (Suparlan, 2019), teori kognitif (Sutarto, 2017), atau teori belajar melalui visual (Chrismawati & Septiana, 2021), untuk mendukung penggunaan media kartu kata bergambar sebagai alat pembelajaran yang efektif.

Selain itu, terdapat beberapa hasil penelitian dengan relevan dengan hasil penelitian ini, sebagai berikut:

1. Terkait efektivitas media kartu kata bergambar. Artikel ini dapat mencantumkan hasil penelitian yang mengungkapkan sejauh mana penggunaan media kartu kata bergambar efektif dalam membantu siswa kelas II SDN mengatasi kesulitan belajar membaca. Data dapat mencakup peningkatan dalam tingkat pemahaman membaca, peningkatan motivasi belajar, atau perubahan positif dalam sikap terhadap belajar membaca.
2. Terkait respon peserta didik. Studi ini dapat juga mencakup informasi mengenai bagaimana siswa merespons penggunaan media ini. Terlihat peserta didik menunjukkan minat yang lebih besar dalam pembelajaran membaca, serta peserta didik merasa lebih percaya diri dalam kemampuan membaca mereka setelah penggunaan media kartu kata bergambar.

Oleh karena itu, artikel ini sebaiknya mengevaluasi implikasi penggunaan media kartu kata bergambar dalam konteks pembelajaran membaca pada siswa kelas II SDN. Direkomendasikan bagi guru dan pihak-pihak terkait dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca. Terkait keterbatasan penelitian. Penting juga untuk mengakui keterbatasan penelitian, seperti ukuran sampel, durasi penelitian, atau faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hasil.

## Simpulan

Dalam penelitian ini, guru telah berhasil menerapkan media kartu kata bergambar dengan langkah-langkah yang terstruktur, termasuk menentukan tema, menyiapkan media kartu kata bergambar, mengenalkan huruf dan kata kepada anak, menyiapkan alat dan bahan, memberikan kegiatan kepada anak, membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok, dan menerapkan media kartu kata bergambar dengan tujuan agar peserta didik dapat mengenal dan menyebutkan gambar, suku kata, dan huruf abjad. Analisis data menunjukkan bahwa penerapan media ini efektif dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, terlihat dari pencapaian bahasa peserta didik yang mencakup kemampuan menjawab pertanyaan, menyebut kata-kata yang dikenal, memperkaya perbendaharaan kata, dan mengenal simbol-simbol. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan pencapaian bahasa peserta didik. Selain itu, upaya guru dalam menerapkan kartu kata bergambar melibatkan kegiatan pembelajaran yang terstruktur, mencakup pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar membaca.

## Referensi

- Alyusi, S. D. (2019). *Media sosial: Interaksi, Identitas dan Modal Sosial* (1st ed.). Prenada Media.
- Atmaja, I. M. D. (2020). Filsafat Ilmu Sebagai Pembentuk Karakteristik Pengembangan Media Pembelajaran Matematika. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 10(1). <https://doi.org/10.36733/jsp.v10i1.693>
- Bawamenewi, A. (2021). Penerapan Strategi The Learning Cell Terhadap Kemampuan Membaca Artikel dalam Media Cetak. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.1887>

- Budiharto, B., Triyono, T., & Suparman, S. (2018). Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar yang Berdampak pada Peningkatan Kualitas Pendidikan. *SEUNEUBOK LADA: Jurnal ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, 5(2), Article 2.
- Chriasmawati, M., & Septiana, I. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Flipped Classroom Berbantuan Media Power Point Dan Audio Visual Di Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), Article 5. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.695>
- Fauzi, F. (2018). Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(2), Article 2. <https://doi.org/10.21009/PIP.322.2>
- Firman, F., Mirnawati, M., Hisbullah, H., Usman, U., Ramadhana, M. A., & Harianto, E. (2021). How to Apply the Numbered Head Together Learning Model to Improve Indonesian Learning Outcomes of Middle School Students. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(2), 59–70. <https://doi.org/10.51574/jrip.v1i2.30>
- Ihwa, A., Salmilah, & Hisbullah. (2023). Penggunaan Metode Membaca SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Konsepsi*, 11(4), 517–528.
- Maulana, U., & Kustiono. (2022). *Terampil Berkomunikasi Lisan dan Tulisan* (1st ed.). Tata Akbar.
- Muhsin, A. (2017). Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis al-Quran di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang. *Jurnal Al-Murabbi*, 2(2), Article 2.
- Romli, A. S. M. (2018). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online* (2nd ed.). Nuansa Cendekia.
- Simbolon, R. (2019). Penggunaan Roda Pintar untuk Kemampuan Membaca Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v2i2.1448>
- Suparlan, S. (2019). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran | *ISLAMIKA*. <https://www.ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika/article/view/208>
- Sutarto, S. (2017). Teori Kognitif dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.29240/jbk.v1i2.331>
- Syahidin, S. (2020). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 1(3), 373–380. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i3.163>